

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa Kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang Dalam Pembelajaran Matematika

Amoria Mahdalena Br Peranginangin<sup>1\*</sup>, Nur Izzati<sup>2</sup>

Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika<sup>1</sup>, Dosen Prodi Pendidikan Matematika<sup>2</sup>

Universitas Maritim Raja Ali Haji<sup>1,2</sup>

[amoriamahdalena3@gmail.com](mailto:amoriamahdalena3@gmail.com)\*

### Informasi Artikel

Revisi:  
15 April 2023  
Diterima:  
28 April 2023

Diterbitkan:  
30 April 2023

### Kata Kunci

Analisis,  
Faktor-faktor keaktifan siswa,  
Pembelajaran Matematika,  
Sekolah Menengah Pertama.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII-1. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah angket dan wawancara guru serta siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang dalam pembelajaran matematika adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti faktor fisiologis yaitu fungsi jasmani dan faktor psikologis yaitu perhatian, tanggapan, motivasi dan minat serta faktor eksternal seperti faktor lingkungan non-sosial yaitu tempat dan fasilitas belajar dan faktor lingkungan sosial yaitu guru dan keluarga merupakan faktor yang mendukung keaktifan keaktifan siswa kelas VIII-1 dalam pembelajaran matematika. Sedangkan, faktor internal seperti faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani dan faktor psikologis yaitu ingatan serta faktor eksternal seperti lingkungan non-sosial yaitu suasana belajar dan faktor lingkungan sosial yaitu teman sebaya merupakan faktor yang menghambat keaktifan siswa kelas VIII-1 dalam pembelajaran matematika. Faktor yang dominan mempengaruhi keaktifan siswa kelas VIII-1 dalam pembelajaran matematika adalah faktor psikologi siswa.

### Abstract

*The aim of this study to find out the factors that influence the activity of class VIII-1 students of SMPN 11 Tanjungpinang in learning mathematics. This research is qualitative research with a descriptive research type. The subjects used in this study were students of class VIII-1. The methods used for collecting research data were questionnaires and teacher and student interviews. The analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. For the validity of the data using triangulation techniques. The results of this study indicate that the factors that influence the activity of class VIII-1 students of SMPN 11 Tanjungpinang in learning mathematics are internal and external factors. Internal factors such as physiological factors, namely physical function and psychological factors, namely attention, response, motivation and interest as well as external factors, such as non-social environmental factors, namely places and learning facilities and social environmental factors, namely teachers and families are factors that support the activity of class VIII students -1 in math learning. Meanwhile, internal factors such as physiological factors, namely physical condition and psychological factors, namely memory and external factors, such as the non-social environment, namely the learning atmosphere, and social environmental factors, namely peers, are factors that hinder the activity of class VIII-1 students in learning mathematics. The dominant factor affecting the activeness of class VIII-1 students in learning mathematics is the psychological factor of students.*

**How to Cite:** Peranginangin, A.M.B & Izzati, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa Kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang dalam Pembelajaran Matematika. *Math-Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8 (1), 24-36.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan faktor pendukung untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Tentunya agar menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kita perlu menempuh proses pendidikan yang unggul pula. Karena seseorang dengan pendidikan yang unggul dapat menentukan kualitas hidup di masa depan. Pendidikan unggul dapat tercipta dari proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi siswa dan guru serta lingkungan belajarnya. Pembelajaran adalah dukungan dari guru terhadap siswa dalam proses memperoleh ilmu dan membentuk sikap. Artinya, pembelajaran dilakukan guna mendukung siswa melaksanakan aktivitas belajar dengan baik hingga bisa menggapai tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran bisa digapai apabila proses pembelajaran dilakukan dengan cara pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran dimana setiap siswa berpartisipasi pada aktivitas pembelajaran. Pembelajaran aktif bertujuan untuk memungkinkan semua siswa mencapai potensi penuh mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Guru memegang peranan kunci dalam setiap proses pembelajaran, sehingga kompetensi guru diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa. Setiap guru harus mengetahui kepribadian setiap siswa dan faktor apa yang dapat memotivasi mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk datang dengan rencana pelajaran yang baik yang dapat melibatkan setiap siswa.

Rachmawati & Daryanto (2015:55) menjelaskan bahwa masing-masing guru dan siswa memainkan peran penting didalam pembelajaran. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari interaksi rangsangan dan tanggapan. Guru bertindak sebagai penstimulus dan siswa menanggapi stimulus tersebut. Guru adalah orang yang menuntun siswa guna mendapatkan sesuatu yang belum dipelajari sebelumnya oleh siswa setelah itu diterapkan di kehidupan siswa.

Selain itu, mewujudkan pembelajaran aktif menuntut guru untuk menentukan dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang menyeret siswa aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ketika metode pembelajaran yang dirancang guru menuntut mereka berpartisipasi dalam kegiatan belajar sukarela atau wajib. Seperti yang dikatakan Slameto (2010: 36), menerima suatu pengajaran yang diberikan melalui kegiatan siswa itu sendiri memberikan kesan bahwa pengajaran itu tidak berlalu, tetapi dianggap dalam bentuk lain, diolah, dan diberikan kembali. Menurut Ayu Andriani (2018) mengatakan Guru sebagai pemandu dan pengarah mengarahkan perahu, namun kekuatan untuk menjalankan perahu datang dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII-1, guru sudah menerapkan pembelajaran aktif menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru selalu berpartisipasi aktif dan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dengan mengajukan pertanyaan setelah penjelasan pelajaran, sehingga muncul respon timbal-balik siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang ditemukan di tempat penelitian, berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru kelas VIII-1 diketahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa pada saat guru memberikan peluang untuk bertanya atau memberikan pendapat, masih banyak siswa yang pasif dan hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengajukan pertanyaan dan pendapatnya begitu juga pada pembelajaran sebelumnya siswa-siswa inilah yang selalu aktif.

Guru kelas VIII-1 juga mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, yaitu hanya menggunakan metode ceramah. Saat pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran, siswa hanya memanfaatkan buku paket dalam proses pembelajaran untuk memahami materi, siswa tidak menggunakan sumber informasi lain selain buku paket dan penjelasan guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika.

Penelitian relevan yaitu penelitian dari Maradona (2016) berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SDI Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B adalah (1) faktor fisiologis yaitu keadaan fisik (pancaindra) dan jasmani, (2) faktor psikologis yaitu perhatian, ingatan, dan tanggapan. Faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B adalah (1) faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya, (2) faktor nonsosial yaitu tempat dan fasilitas. Adapun faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B adalah faktor psikologis siswa. Sama halnya dengan penelitian relevan, penelitian ini juga menganalisis dari segi faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai, peneliti terdorong melakukan penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa Kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang Dalam Pembelajaran Matematika”.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yaitu siswa/i kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang yang berjumlah 32 orang. Adapun subjek lain yaitu guru kelas VIII-1.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Angket terdiri dari 43 pernyataan yang terbagi menjadi 32 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif dibagikan kepada seluruh siswa. Disetiap butir soal terdiri dari empat alternatif jawaban. Wawancara bebas terstruktur yang dilakukan dengan 4 dari 32 siswa sebagai perwakilan untuk mendapatkan data lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa pada pembelajaran matematika.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jenis Respon	Jumlah	
1.	Internal	Faktor fisiologis	Jasmani	1,3	-	3	
					2	+	
				Keadaan fisik (pancaindera)	4-7	+	9
					8-12	-	
					13-15	+	3
		Faktor psikologis	Tanggapan	16,18	-	4	
				17,19	+		
			Ingatan	20,22	+	3	
				21	-		
			Motivasi	23,25	+	3	
2.	Eksternal	Faktor nonsosial	Minat	24	-		
				26,27	+	2	
			Tempat	28,29,30	+	5	
				31,32	-		
				33,34	+	2	
		Faktor sosial	Guru	35,36,37,38	+	4	
			Teman sebaya	39,40	-	3	
				41	+		
			Keluarga	42,43	+	2	

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data disajikan dari hasil reduksi angket dan wawancara guru serta siswa. Penarikan kesimpulan diperoleh dari data yang telah terkumpul dan disajikan kemudian dianalisis hingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Analisis Hasil Angket diperoleh dengan menghitung skor jawaban angket siswa yang terdiri dari pernyataan yang bersifat (+) dan (-).

**Tabel 2.** Skor Jawaban Angket

Jawaban	Skor Jawaban Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk mengetahui persentase hasil angket dari setiap butir pernyataan digunakan rumus (Sugiyono, 2008). :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket :

*P* : Persentase

*f* : Jumlah Skor dari setiap jawaban angket

*N* : Jumlah Responden (Siswa)

Persentase hasil angket di kategorikan dengan melihat tabel kategori persentase sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kategori Persentase

Persentase	Kategori
$80\% < P \leq 100\%$	Baik Sekali
$60\% < P \leq 80\%$	Baik
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Baik
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang Baik
$0\% < P \leq 20\%$	Kurang Sekali

Dalam Penelitian ini, uji kredibilitas dari suatu data menggunakan triangulasi sumber.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Berikut hasil yang didapatkan terkait keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

**Tabel 4.** Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

No.	Indikator	Persentase	Kategori	
1.	Visual Activities	72%	74%	Baik
2.	Oral Activities	72%		
3.	Listening Activities	84%		
4.	Writing Activities	70%		

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa rata-rata keaktifan siswa kelas VIII-1 dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil 73% dengan kategori “Baik” meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII-1 sebagai berikut:

### Faktor-Faktor Internal Yang mempengaruhi keaktifan siswa kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang dalam pembelajaran matematika

Berikut hasil persentase dan pembahasan angket sebagai berikut:

**Tabel 5.** Faktor Internal

No.	Aspek	Indikator	Persentase	Kategori	
1.	Fisiologi	Keadaan Jasmani	58%	75%	Baik
		Fungsi Jasmani	91%		
2.	Psikologi	Perhatian	82%		
		Tanggapan	61%		
		Ingatan	57%		
		Motivasi	75%		
		Minat	69%		

Faktor fisiologis pertama yang mempengaruhi keaktifan siswa yaitu keadaan jasmani. Keadaan jasmani yaitu keadaan kesehatan siswa saat terlibat dalam pembelajaran matematika. Dapat dilihat dari hasil persentase sebesar 58% berada di kategori “Cukup Baik”. Keadaan Jasmani dalam penelitian ini dilihat dari kesehatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Faktor Fisiologi kedua yaitu fungsi jasmani. Fungsi jasmani yaitu kondisi fisik siswa (cacat dan panca indra). Hasil persentase fungsi jasmani siswa sebesar 91% berada di kategori “Baik Sekali”. Hal tersebut membuktikan bahwa kondisi fisik dan panca indra siswa kelas VIII-1 normal.

Faktor psikologi pertama yang mempengaruhi keaktifan siswa kelas VIII-1 dalam pembelajaran matematika yaitu perhatian. Siswa kelas VIII-1 mempunyai perhatian yang “Baik Sekali” dengan persentase 82%. Faktor psikologi kedua yaitu tanggapan. Siswa kelas VIII-1 memiliki tanggapan yang baik dalam proses pembelajaran matematika. Terlihat dari hasil persentase tanggapan sebesar 61%. Faktor psikologi ketiga yaitu ingatan. Dari hasil persentase ingatan siswa diperoleh sebesar 57% dengan kategori “Cukup”. Faktor Psikologis yang keempat yaitu motivasi. Terlihat dari hasil persentase diperoleh sebesar 75% yang membuktikan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika baik. Faktor Psikologi kelima yaitu minat. Siswa kelas VIII-1 memiliki minat yang baik dengan persentase 69%.

### **Faktor-Faktor Eksternal yang mempengaruhi keaktifan siswa kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang dalam pembelajaran matematika**

Berikut hasil persentase dan pembahasan angket terkait faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan siswa kelas VIII-1 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Faktor Eksternal

No.	Aspek	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Lingkungan Non-sosial	Tempat	76%	Baik
		Suasana Belajar	36%	
		Fasilitas Belajar	84%	
2.	Lingkungan Sosial	Guru	79%	
		Temannya	47%	
		Keluarga	79%	

Faktor Non-sosial pertama yaitu tempat, berdasarkan persentase didapatkan hasil 76% kategori “Baik”. Faktor Lingkungan Non-sosial kedua yaitu suasana., pada kelas VIII-1 memiliki suasana yang “Kurang Baik” terlihat dari hasil persentase yang diperoleh yaitu sebesar 36%. Faktor Lingkungan Non-sosial ketiga yaitu fasilitas Belajar, hasil persentase untuk fasilitas belajar yaitu sebesar 84% yang membuktikan bahwa fasilitas belajar di kelas VIII-1 berkategori “Baik Sekali”. Faktor Sosial pertama yaitu guru, dari hasil persentase diperoleh sebesar 79% dengan kategori

“Baik” artinya guru memiliki kemampuan mengajak siswa aktif di berbagai aktivitas pembelajaran matematika. Faktor Lingkungan Sosial kedua yaitu teman, terlihat dari hasil persentase yang diperoleh sebesar 47% dengan kategori “Cukup Baik”. Faktor Lingkungan Sosial ketiga yaitu keluarga, hasil persentase terlihat keluarga siswa menyalurkan dukungan kepada anaknya dengan persentase sebesar 79%.

## **Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kepada siswa/i kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut:

### **1. Faktor Internal**

#### **a) Fisiologi**

Faktor fisiologi pertama yaitu keadaan jasmani, jika siswa sakit atau kelelahan dapat membuat mereka menjadi tidak fokus dalam belajar. Biasanya sakit yang dialami siswa yaitu batuk, demam dan pusing. Sakit yang biasa dialami oleh siswa yaitu batuk, demam, flu dan sakit perut. Jika siswa mengalami hal tersebut biasanya siswa belajar menjadi tidak semangat dan kebanyakan hanya diam saja. Guru mengatakan jika siswa sakit kebanyakan memilih tidak masuk sekolah. Siswa akan bersemangat mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dengan keadaan tubuh yang sehat sebaliknya siswa akan sulit konsentrasi dan tidak semangat belajar apabila tubuhnya dalam keadaan tidak sehat. Menurut Frans A Silitonga dan Indah Verawati (2019), Siswa yang tidak bugar jasmaninya akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Keadaan jasmani siswa yang sehat memberikan dampak positif bagi aktivitas belajar individu. Sebaliknya, keadaan jasmani siswa yang sakit dapat mengganggu pembelajaran (Dewi, R., & Marwan, M, 2019). Faktor fisiologi kedua yaitu fungsi jasmani, siswa memiliki kedua tangan dan kaki yang lengkap dan berfungsi dengan baik, siswa dapat berbicara dengan baik dan juga tidak ada siswa yang mempunyai gangguan pendengaran, gangguan penciuman, gangguan pengecap dan gangguan perabaan. Terdapat dua orang siswa yang mempunyai gangguan penglihatan akibatnya kedua siswa ini kesulitan melihat materi yang dicatat oleh guru di papan tulis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga, oleh karena itu baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indera dengan baik secara preventif maupun kuratif Psikologi (Dewi, R., & Marwan, M, 2019).

Faktor psikologi pertama yaitu perhatian, dalam proses pembelajaran matematika berlangsung bisa dilihat bahwa siswa kelas VIII-1 fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu, siswa kelas VIII-1 juga memperhatikan penjelasan dari teman yang sedang presentasi. Siswa mengatakan tujuan siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yaitu agar dapat memahami materi kemudian siswa mencatat di buku tulis sebagai bahan bacaan untuk dibaca kembali ketika menjelang ujian. Guru mengatakan bahwa ada satu orang siswa kurang fokus, siswa tersebut terkadang berbicara dengan teman sebelahnya, tidak memperhatikan guru dan sibuk sendiri dengan kegiatannya. Sesuai dengan pendapat dari (Riyaningsih *et al*, 2021) bahwa untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal, siswa perlu memperhatikan materi yang dipelajarinya. Jika siswa tidak memperhatikan materi, mereka akan menjadi bosan dan enggan untuk belajar. Faktor psikologi kedua yaitu tanggapan, beberapa siswa masih merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya dan bertanya dihadapan siswa lain dan guru. Siswa hanya berani mengemukakan pendapatnya apabila guru menunjuknya. Ada siswa yang tidak paham dengan materi memilih untuk diam dengan alasan siswa malu. Namun, ada juga siswa yang memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya dan ketika guru bertanya siswa tersebut mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut. Guru kelas mengatakan bahwa dalam aktivitas pembelajaran hampir semua siswa aktif bertanya menjawab pertanyaan guru, walaupun tidak semua siswa dapat menjawab dengan benar dan tepat. Adanya kemauan siswa untuk menanyakan sesuatu yang tidak dipahami, adanya kesediaan siswa untuk merespons pertanyaan guru dan sebagian siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya dihadapan teman dan guru. Berdasarkan pendapat dari Sumardi Suryabrata (2014:39) yaitu tanggapan sebaiknya dikembangkan dan dikontrol dengan baik karena tanggapan memainkan peran penting dalam pembelajaran dan perkembangan siswa. Faktor psikologi ketiga yaitu ingatan, siswa cepat lupa materi pembelajaran matematika yang dipelajari disekolah sehingga cara siswa untuk mengingat kembali materi yaitu dengan menulis ulang penjelasan dari guru dibuku tulis untuk dipelajari ulang di rumah. Cara guru agar siswa mengingat materi pelajaran yaitu pada awal pembelajaran, guru akan mengingatkan kembali materi matematika yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, mengajukan pertanyaan setelah menerangkan materi matematika agar siswa tidak lekas lupa serta di akhir pembelajaran, guru dan siswa merangkum hasil belajar. Thursan Hakim (2005:14-15) mengatakan daya ingat mempengaruhi belajar siswa. Sebab ingatan adalah kekuatan jiwa yang masuk ke dalam pikiran, mengingat, dan meninggalkan



kesan di pikiran. Oleh karena itu, daya ingat siswa yang kuat mendorong siswa semakin aktif dalam pembelajaran matematika. Faktor psikologi keempat yaitu motivasi, Siswa mengatakan sangat bersemangat mengikuti pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika itu menyenangkan, gurunya asik dan penjelasan yang disampaikan guru mudah dimengerti walaupun guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan papan tulis saja. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran matematika. Guru memberikan motivasi kepada siswa bukan dengan kata-kata motivasi tetapi lebih kepada tindakan yaitu dengan memberikan *rewards* kepada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran matematika. Motivasi mendorong siswa terlibat pada saat kegiatan pembelajaran (Dewi, R., & Marwan, M, 2019). Dengan siswa memiliki motivasi yang kuat, siswa akan terdorong lebih aktif dalam pembelajaran. Faktor psikologi kelima yaitu minat, beberapa siswa mengatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran matematika karena matematika pelajaran yang menyenangkan serta mudah dipahami. Ada juga siswa yang mengatakan bahwa kurang menyukai pembelajaran matematika karena sulit memahami materi sehingga siswa tersebut tidak minat terhadap pembelajaran matematika. Berdasarkan pendapat dari Riyaningsih *et al* (2021) mengatakan bahwa minat berdampak besar pada pembelajaran, jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa akan ragu untuk belajar semaksimal mungkin. Jika siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajarinya, maka hal ini akan lebih mendorong mereka untuk belajar secara aktif.

## 2. Faktor Eksternal

### a) Lingkungan Non-sosial

Faktor lingkungan non-sosial pertama yaitu tempat, letak sekolah jauh dari jalan raya selain itu siswa bebas memilih tempat duduk. Posisi tempat duduk yang nyaman bagi siswa jika posisi tempat duduknya dapat melihat guru dan papan tulis dengan jelas. Guru memberikan kebebasan siswa untuk memilih posisi tempat duduk yang membuatnya nyaman dalam belajar sehingga bisa mendukung keaktifan siswa di setiap pembelajaran matematika. Data tersebut didukung oleh pernyataan dari Sumadi Suryabrata (2014:233) terkait syarat posisi tempat belajar yaitu tidak terlampau dekat kepada keriuhan atau jalannya kendaraan agar pembelajaran matematika berproses dengan optimal. Faktor lingkungan non-sosial kedua yaitu suasana, suasana belajar dikelas VIII-1 terkadang gaduh dan berisik sehingga membuat hampir semua siswa tidak bisa konsentrasi belajar. Suhu udara di ruang kelas terkadang panas karena tidak adanya AC ataupun kipas. Cara guru mengatasi apabila kelas mulai berisik atau gaduh

yaitu dengan menerapkan perjanjian sebelumnya yang sudah disepakati antara guru dan siswa sehingga kelas menjadi tertib kembali. Suasana kelas berisik dan panas membuat siswa terkadang tidak semangat dalam belajar dan konsentrasi siswa juga menjadi terganggu. Menurut pendapat Sumadi Suryabrata (2014:233) mengatakan bahwa keadaan udara perlu diatur, sehingga dapat membantu siswa belajar secara maksimal. Faktor lingkungan non-sosial ketiga yaitu fasilitas belajar, fasilitas belajar yang tersedia seperti buku paket untuk pegangan siswa, alat tulis pribadi yang lengkap, media pembelajaran yang digunakan seperti infokus dan papan tulis yang layak serta terdapat beberapa alat peraga sebagai bantuan untuk memahami materi matematika dan juga sudah tersedia perpustakaan. Adanya fasilitas belajar siswa yang lengkap mampu menciptakan pembelajaran matematika siswa dapat berjalan dengan baik. Menurut pendapat Slameto (2010:67) bahwa alat pembelajaran yang lengkap dan tepat mendorong penerimaan terhadap materi pembelajaran yang ditawarkan kepada siswa. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan maju apabila siswa dengan mudah menerima dan menguasai pelajaran.

b) Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial pertama yaitu guru, walaupun guru menerapkan cara ceramah dan tidak sering memakai alat peraga tetapi menurut siswa pembelajaran bersama dengan gurunya sangat menyenangkan dikarenakan penjelasan guru tersebut mudah dipahami oleh siswa. Adanya perhatian serta motivasi yang diberikan oleh guru menjadi faktor pendukung keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan Andi Setiawan bahwa ada banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran: cara guru mengajar, berbagai kegiatan yang ditawarkan siswa, dan hubungan antara guru dan siswa. Keahlian guru dalam mendesain pembelajaran dengan baik memungkinkan siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Faktor lingkungan sosial kedua yaitu teman, adanya teman yang mengajak bermain, berbicara dan berbuat gaduh ketika guru menyampaikan penjelasan membuat siswa terpengaruh dan tidak fokus lagi dengan penjelasan guru. Adanya teman yang mengajak untuk belajar bersama membuat siswa terpengaruh ikut belajar. Keberadaan teman bisa mendukung ataupun justru menghambat keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Parwata *et al* (2018) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajarnya ialah adanya teman sebaya. Siswa cenderung akan mengikuti temannya jika temannya rajin belajar maka siswa akan ikut menjadi rajin belajar. Sebaliknya, jika temannya malas belajar maka siswa akan ikut menjadi malas belajar. Faktor lingkungan sosial ketiga yaitu keluarga, dukungan dari keluarga adalah bagian

penting dalam mendukung keaktifan siswa, dengan memberikan perhatian kepada anaknya, menanyakan kegiatan yang dilakukan disekolah, mengingatkan anak untuk belajar serta memberikan semangat kepada anak sehingga anak merasa diperhatikan oleh orangtuanya dan semangat untuk aktif dalam pembelajaran matematika yang berlangsung disekolah. Siswa mengatakan bahwa sangat jarang belajar bersama anggota keluarga dirumah, kebanyakan siswa belajar sendiri tetapi orangtua tetap menanyakan kegiatan siswa di sekolah dan mengingatkan siswa untuk belajar. Siswa merasa senang dan bersemangat ketika kedua orangtuanya memberikan perhatian dan dukungan. Menurut pendapat dari Thursan Hakim (2005:17) bahwa anak berhasil dalam belajar ditentukan dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama anak. Keberhasilan anak dalam belajar ditentukan dari adanya ikatan yang harmonis antara anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga yang cukup, adanya sarana dan prasarana yang layak digunakan untuk belajar, lingkungan rumah yang nyaman, perhatian orangtua untuk mendukung perkembangan belajar dan pendidikan anak-anak (Setiawan, 2017).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal seperti faktor fisiologi yaitu fungsi jasmani dan faktor psikologi yaitu perhatian, tanggapan, motivasi dan minat menjadi faktor yang mendukung keaktifan siswa kelas VIII-1 dalam pembelajaran matematika. Sedangkan, faktor fisiologi yaitu keadaan jasmani dan faktor psikologi yaitu ingatan menjadi faktor yang menghambat keaktifan siswa kelas VIII-1 dalam pembelajaran matematika.

Faktor eksternal seperti faktor lingkungan non-sosial yaitu tempat dan fasilitas belajar, faktor lingkungan sosial yaitu guru dan keluarga menjadi faktor yang mendukung keaktifan siswa kelas VIII-1 dalam pembelajaran matematika. Sedangkan, faktor lingkungan non-sosial yaitu suasana belajar, faktor lingkungan sosial yaitu teman menjadi faktor yang menghambat keaktifan siswa kelas VIII-1 dalam pembelajaran matematika.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi untuk mengetahui faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

## Referensi

- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54  
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>
- Andriani, A. (2018). Peranan Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Iis Di Sman 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 9(1).  
<http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v9i1.33204>.
- Dewi, R., & Marwan, M. (2019). Pengaruh Faktor Fisiologis, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMAN 2 Painan. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 696-705.  
<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7847>.
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74-84.  
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/292>.
- Hakim, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.  
[http://perpustakaan.kepriprov.go.id/index.php/opac/detail\\_book?id=8rt65](http://perpustakaan.kepriprov.go.id/index.php/opac/detail_book?id=8rt65).
- Maradona, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD. *Basic Education*, 5(17), 1-619. <https://shorturl.at/ipFNZ>.
- Parwata, K. Y. L., Sudiatmika, A. A. I. A. R., & Devi, N. L. P. L. (2018). Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua, dan Guru terhadap Masalah Belajar Anak Superior. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21911>.
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik (Cet I)*. Yogyakarta: Gava Media. <https://bit.ly/42niqPL>.
- Riyaningsih, Y. P., Prabowo, A., & Sumaryatun, S. (2021). Peningkatan Minat Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Powerpoint Di Kelas I Sd Negeri 1 Demangdari. In *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD*, 1(1).  
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/viewFile/11940/2529>.
- Saputra, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pembelajaran Penjasorkes Kelas V-VI Di SD Negeri Kembangjitengan 2 Sleman. *Universitas Negeri Yogyakarta*.  
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/24252>.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1136421>.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1003896>.
- Silitonga, F. A., & Verawati, I. (2019). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dengan Prestasi Belajar Siswa Putra Kelas Xi Sma N 1 Sipahutar Tapanuli Utara. *Jurnal Kesehatan Dan Olahraga*, 3(1), 29-38. <https://doi.org/10.24114/ko.v3i1.13069>.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
[http://perpustakaan.kepriprov.go.id/index.php/opac/detail\\_book?id=5m0fn](http://perpustakaan.kepriprov.go.id/index.php/opac/detail_book?id=5m0fn).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Cet 26)*. Bandung: ALFABETA. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>.
- Suwarno, S. (2018). Perbedaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 19-25. <http://dx.doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.445>.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=630337>.

Yunianto, Y. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Mengidentifikasi Bangun Ruang dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Matematika. *Paedagogie*, 16(2), 63-74.  
<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i2.6509>.